

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja industri otomotif Indonesia, telah diakui menjadi sektor unggulan yang berperan penting sebagai pendukung dan mendorong kebangkitan ekonomi nasional (GAIKINDO, 2022). Saat ini, perkembangan industri otomotif menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya. Fenomena ini bisa diamati dari banyaknya ragam kendaraan yang beredar di masyarakat. Kendaraan kini tidak lagi dianggap sebagai barang mewah, melainkan telah menjadi kebutuhan yang diperlukan untuk memudahkan mobilitas manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Bahkan, kepemilikan kendaraan kini sering kali dianggap sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat (Gilalom dkk, 2023).

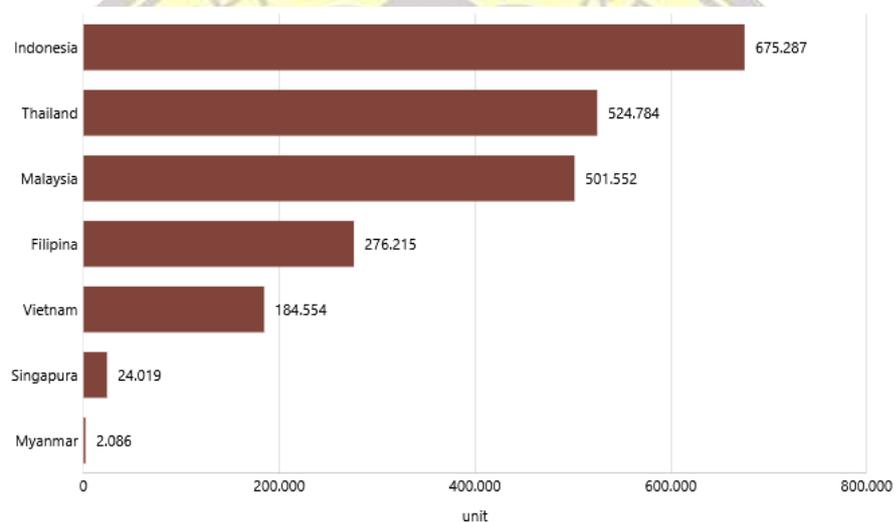
Industri sub sektor otomotif Indonesia memainkan peran yang krusial dalam industri manufaktur, serta sebagai salah satu pilar pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementerian Perindustrian RI menyatakan tahun 2024 kontribusinya sektor otomotif Indonesia, menyumbang hingga diperkirakan mencapai 18,98% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) (Pasardana.id, 2025). Pada saat sub sektor otomotif membuka lapangan kerja, sektor ini memperkerjakan sekitar 1,5 juta orang. Tenaga kerja ini mencakup berbagai aspek, seperti manufaktur komponen,

showroom, bengkel, dan layanan purna jual. Serta industri pendukungnya yaitu, pendanaan kredit dan asuransi kendaraan (Ekon.go.id, 2023).

ASEAN Automotive Federation (AAF) melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan mobil di tujuh negara di Asia Tenggara, dan hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pasar kendaraan roda empat terbesar di wilayah Asia Tenggara, sebagai berikut.

Gambar 1

Jumlah Penjualan Mobil di Negara Asia Tenggara



Sumber : Databoks, 2025

Berdasarkan pada gambar 1, bahwa Indonesia menunjukkan bukan hanya sebagai pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara, tetapi juga sebagai salah satu pasar utama di dunia berkembang. Dominasi ini sangat relevan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang solid serta peningkatan daya beli masyarakat. Indonesia membuktikan berhasil mengungguli Thailand dengan menjadi posisi pertama, padahal Thailand dikenal luas sebagai pusat produksi

dan ekspor otomotif utama di Asia Tenggara yang artinya menunjukkan bahwa pasar domestik Indonesia kini lebih bergairah.

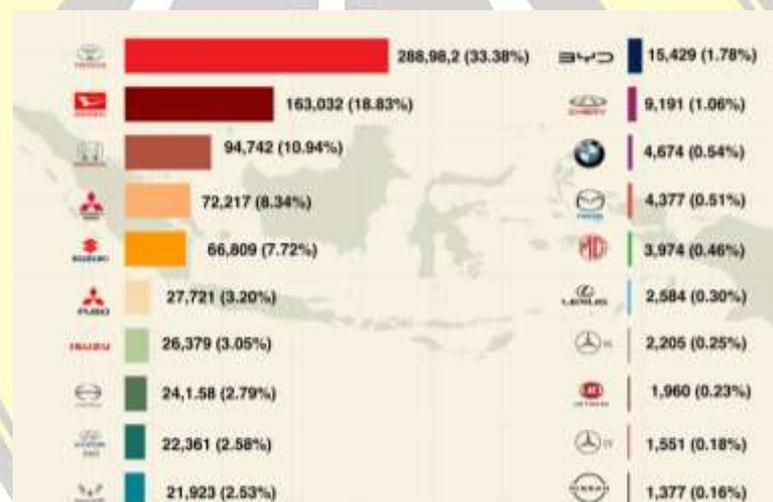
Sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu sub-sektor dari sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Secara umum sektor otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian sub-sektor, yakni sub-sektor produsen kendaraan dan produksi *spareparts* kendaraan. Sub-sektor produsen kendaraan adalah perusahaan yang menjual dan memproduksi kendaraan jadi, seperti mobil dan kendaraan lainnya yang telah memperoleh lisensinya dari tiap perusahaan. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produsen kendaraan yaitu PT Astra International (ASII) dan PT Indomobil Sukses International (IMAS). Sedangkan sub-sektor produksi *spareparts* kendaraan adalah perusahaan yang menjual bahan-bahan untuk merancang kendaraan (komponen kendaraan) seperti memproduksi ban, setir mobil, busi motor, kaca mobil, *body* mobil dan lain sebagainya. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produksi *spareparts* kendaraan yaitu PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan lain sebagainya. Dari ketiga contoh perusahaan tersebut adalah sampel yang peneliti ambil, karena ketiga perusahaan tersebut sudah mewakili sub sektor otomotif di Indonesia.

Periode tahun 2020–2024 merupakan masa yang penuh tantangan bagi industri otomotif di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 sangat berdampak signifikan pada aktivitas ekonomi global, termasuk sektor otomotif. Selama periode ini, perusahaan otomotif mengalami kendala penurunan daya beli masyarakat. Serta tantangan lainnya, seperti

lemahnya nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga global, serta pengetatan pemberian kredit untuk membeli kendaraan baru (GAIKINDO, 2024). Namun pada saat yang sama, periode ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi krisis, termasuk melalui inovasi produk dan efisiensi operasional.

Gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (GAIKINDO) merilis data penjualan mobil selama tahun 2024, berdasarkan 20 merek mobil terlaris di Indonesia sebagai berikut.

Gambar 2
Penjualan Mobil *Whole Sales* Berdasarkan Merek di Indonesia



Sumber : GAIKINDO, 2025

Pada gambar 2, menunjukkan beberapa penjualan mobil *whole sales* yang signifikan di pasar otomotif Indonesia. Merek Toyota mendominasi pasar dengan angka penjualan yang signifikan, menunjukkan kekuatan dan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka. Dalam grafik, Toyota mungkin terlihat memiliki proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan merek

lain, yang juga menunjukkan performa yang baik meskipun tidak sekuat Toyota. Grafik ini juga dapat mencakup informasi tambahan, seperti persentase perubahan penjualan dari tahun sebelumnya serta memberikan wawasan lebih tentang tren musiman dan respons pasar terhadap berbagai faktor eksternal. Misalnya, variasi tertentu mungkin menunjukkan peningkatan penjualan, bertepatan dengan periode liburan atau program insentif dari pemerintah untuk mendorong pembelian kendaraan baru.

Setiap perusahaan tentu mempunyai sebuah tujuan yakni mendapatkan keuntungan dengan maksimal dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan (Arviolda dan Sha, 2021). Kinerja keuangan yang solid merupakan faktor utama yang menarik perhatian para investor. Investor akan tertarik dan berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kestabilan kinerja, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di tengah kondisi pasar yang sulit (penurunan daya beli masyarakat).

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta melihat perbandingan antar perusahaan maupun periode di tahun yang digunakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi faktor pendukung untuk menggunakan rasio keuangan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gulo dkk. (2021) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di Cu Kasih Setia Pulau Tello Periode 2015-2019”, menunjukkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Dilihat dari hasil analisis rasio likuiditas dengan hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) pada Cu Kasih Setia Pulau Tello, dengan masing-masing rata-rata rasio sebesar 118 % untuk rasio lancar dan 125% untuk rasio cepat. Semua rasio berada diatas rata-rata industri, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arham dkk (2023) dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Dilihat dari hasil analisis rasio solvabilitas dengan hasil perhitungan *debt to asset ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) pada PT. Unilever Indonesia, dengan masing-masing rata-rata rasio sebesar 73% untuk *debt to asset ratio* dan 0,36% untuk *long term debt to equity ratio*. Semua rasio berada diatas rata-rata industri, artinya perusahaan mampu memenuhi utang dengan aset dan menjamin modal sendiri dengan utang jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dkk (2024) dengan judul “Analisis Time Series Dan Cross Section Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif: PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk Dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2020-2022”, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Dilihat dari analisis profitabilitas menggunakan net profit margin hasil tiga perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik, akan tetapi PT Astra

Internasional Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Garuda Metalindo Tbk dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Rata-rata rasio net profit margin PT Astra Internasional Tbk sebesar 12%, berarti setiap Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba Rp 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan analisa perbandingan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dengan menggunakan analisis rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk melihat apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan itu judul skripsi penelitian adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (dalam kurun waktu lima tahun) berdasarkan dari rasio likuiditas ?.
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (dalam kurun waktu lima tahun) berdasarkan rasio solvabilitas ?.

3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (dalam kurun waktu lima tahun) berdasarkan rasio profitabilitas ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (dalam kurun waktu lima tahun) berdasarkan rasio likuiditas.
2. Mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (dalam kurun waktu lima tahun) berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (dalam kurun waktu lima tahun) berdasarkan rasio profitabilitas.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan dan

menambah wawasan peneliti dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai syarat kelulusan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan acuan, khususnya bagi bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

